

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan yang profesional memerlukan struktur pendidikan keperawatan, yang berdasarkan wawasan keilmuan, arahan pendidikan dan kerangka konseptual pendidikan, dan juga pengembangan pendidikan keperawatan yang profesional dengan landasan yang kokoh (Nursalam, 2015). Untuk yang pengembangan pelayanan keperawatan diperlukan ujian praktik laboratorium harus dilakukan dengan cepat dan tepat, serta tidak boleh kehilangan unsur apapun dalam waktu yang singkat (kurang lebih 10 menit untuk setiap keterampilan) dalam hal ini menjadi satu stimulus yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami gangguan kecemasan (Lau dkk, 2019).

Kecemasan merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan kebingungan, kekhawatiran akan hal-hal yang terjadi karena alasan yang tidak jelas, dan berkaitan dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kecemasan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari (Sasono Mardiono, 2018). Kecemasan menghadapi ujian merupakan manifestasi dari emosi yang campur aduk, semua orang menganggapnya sebagai reaksi terhadap ujian yang dapat mempengaruhi fisik bahkan psikis (Yulifah Salista, dkk 2016). Tidak semua orang bisa menghilangkan kecemasan, tentunya mereka akan merasa cemas sampai batas tertentu (Chirsnawati dan Tutuk Aldino, 2019). Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Gejala psikosomatik yang mungkin timbul adalah kecemasan, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan pada kecerdasan, depresi (depresi), gejala somatik / fisik (otot), gejala somatic atau fisik

(sensorik), gejala kardiovaskular, gejala pernafasan, gejala gastrointestinal (Pencernaan), gejala urogenital, gejala sistem saraf otonom dan gejala perilaku (Anissa dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Niu dan Ali (2015), di negara Thailand kecemasan yang dialami oleh mahasiswa berkisar 38 %. Kemudian mengenai kecemasan sebelum OSCA pada mahasiswa di negara Thailand ditemukan 61,4 % dan 2,4 % mahasiswa yang mengalami kecemasan tingkat tinggi. Di Indonesia kecemasan mahasiswa karena ujian ada 35,3 % (Dinda, 2015). Sedangkan kecemasan sebelum ujian OSCA yang dialami oleh mahasiswa Kesehatan pada berbagai tingkatan kecemasan yang meliputi (ringan, sedang, berat) menunjukkan 60 % (Pratiwi, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Retno Isrovianingrum (2018), mengenai kecemasan mahasiswa perawat sebelum mengikuti ujian keterampilan di laboratorium dihasilkan 89 responden dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Kuesioner yang digunakan adalah *Nursing Skills Test Anxiety Scale* (NSTAS). Hasil penelitian bahwa 65 responden (73%) mengalami gangguan kecemasan, sebagian besar pada wanita (89,9%), sedangkan 56 responden (62,9%) berusia 18 tahun. Faktor-faktor yang mendapat skor tinggi antara lain kondisi lingkungan (50,5%), ujian (44,9%) dan sikap observer (44,9%). Maka hasil analisa data didapatkan bahwa dalam pelaksanaan ujian keterampilan laboratorium dengan menggunakan metode OSCA sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan.

Menurut WHO (2017), kecemasan dapat terjadi biasanya dikarenakan oleh gangguan mental seperti gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 3,6% atau sekitar 264 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan kecemasan. Dari tahun 2005 hingga 2015, penderita gangguan kecemasan meningkat lebih dari 14,9%. Sedangkan, di Asia Tenggara, 23% (sekitar 60 juta orang) menderita kecemasan. Menurut Kaplan dan Sadock (2017), gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia dan lebih sering terjadi pada kaum muda dan dewasa, yaitu dewasa berusia 21-45 tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia menunjukkan 10% penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas atau sekitar 15 juta akan mengalami gangguan mental emosional berupa gejala depresi dan kecemasan.

Selain tingkat kecemasan, terdapat juga tingkat kepuasan dalam pelaksanaan ujian laboratorium. Dalam hal ini laboratorium dikatakan ideal jika sarana dan prasarana mendukung dalam ujian laboratorium. Salah satu upaya yang sedang dilakukan agar pelayanan laboratorium dapat mencapai sasaran yaitu dengan mengoptimalkan layanan laboratorium kepada mahasiswa. Dan pelayanan harus memperhatikan dan menerapkan kaidah manajemen kualitas pelayanan agar dapat menciptakan rasa kepuasan mahasiswa (Gudayu dkk, 2015).

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil persepsi dengan harapan (Saroh, 2017). Kepuasan mahasiswa merupakan sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan perguruan tinggi, karena harapan pelayanannya sesuai dengan kenyataan yang mereka terima (Sopiatin, 2010 dalam Purwandani dkk, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati Cahya

Hati (2017) mengenai tingkat kepuasan mahasiswa S1 keperawatan dalam menjalani ujian OSCA, menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif berjumlah 105 responden. Hasil dari lima kategori yang sudah diteliti terdiri dari: kategori kepuasan mahasiswa terhadap fasilitator OSCA 61 (58,1%) cukup memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap sistem penilaian OSCA 46 (43,8%) cukup memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap diri sendiri dalam proses OSCA 59 (56,2%) cukup memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas OSCA 51 (48,5%) memuaskan, dan kepuasan mahasiswa terhadap proses 71 (67,6%) cukup memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2021 terhadap 10 orang mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 didapatkan data bahwa 8 dari 10 mahasiswa mereka merasakan gemetar atau keringat dingin dalam pelaksanaan ujian laboratorium, dalam hal ini mempengaruhi saat mereka ujian, diantaranya mengungkapkan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah atau meminta bantuan dan ketidakmampuan dalam memenuhi peran yang diharapkan saat melakukan praktik. Dan 7 dari 10 mahasiswa mereka merasa bahwa fasilitas yang ada didalam laboratorium belum lengkap dan sebagian ada yang sudah rusak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan dan tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 terhadap pelaksanaan ujian laboratorium di UNG”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niu dan Ali (2015), di negara Thailand kecemasan yang dialami oleh mahasiswa berkisar 38 %. Kemudian mengenai kecemasan sebelum OSCA pada mahasiswa di negara Thailand ditemukan 61,4 % dan 2,4 % mahasiswa yang mengalami kecemasan tingkat tinggi. Di Indonesia kecemasan mahasiswa saat ujian ada 35,3 % (Dinda, 2015). Sedangkan kecemasan sebelum ujian OSCA yang dialami oleh mahasiswa Kesehatan pada berbagai tingkatan kecemasan yang meliputi (ringan, sedang, berat) menunjukkan 60 % (Pratiwi, 2010).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati Cahya Hati (2017) mengenai tingkat kepuasan mahasiswa S1 keperawatan dalam menjalani ujian OSCA, berjumlah 105 responden didapatkan hasil kategori kepuasan mahasiswa terhadap fasilitator OSCA 61 (58,1%) cukup memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap sistem penilaian OSCA 46 (43,8%) cukup memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap diri sendiri dalam proses OSCA 59 (56,2%) cukup memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas OSCA 51 (48,5%) memuaskan, dan kepuasan mahasiswa terhadap proses 71 (67,6%) cukup memuaskan.
3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2021 terhadap 10 orang mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 didapatkan data bahwa 8 dari 10 mahasiswa mereka merasakan gemetar

atau keringat dingin dalam pelaksanaan ujian laboratorium, dalam hal ini mempengaruhi saat mereka ujian, diantaranya mengungkapkan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah atau meminta bantuan dan ketidakmampuan dalam memenuhi peran yang diharapkan saat melakukan praktik. Dan 7 dari 10 mahasiswa mereka merasa bahwa fasilitas yang ada didalam laboratorium belum lengkap dan sebagian ada yang sudah rusak.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yaitu: “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 terhadap Pelaksanaan Ujian Laboratorium di UNG?”

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan terhadap Pelaksanaan Ujian Laboratorium di UNG.

1.4.2. Tujuan Khusus.

1. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan terhadap Pelaksanaan Ujian Laboratorium di UNG
2. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kepuasan terhadap Pelaksanaan Ujian Laboratorium di UNG

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis.

Untuk memperluas kajian tentang gambaran tingkat kecemasan dan tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan ujian laboratorium di UNG

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja akademik yang lebih baik, khususnya dalam pelaksanaan ujian laboratorium.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan dan tingkat kepuasan yang dialami mahasiswa dalam mengikuti ujian laboratorium.

3. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini merupakan satu pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang dapat diperoleh selama mengikuti pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi kemajuan keperawatan.